

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien Hipotermia pada berat bayi lahir rendah (BBLR) dengan tindakan perawatan metode kangguru di ruang perinatalogi RSUD dr. Dradjat Prawiranegara serang tahun 2022, penulis mendapatkan kesimpulan yaitu:

1. Berat bayi lahir rendah adalah keadaan ketika bayi dilahirkan memiliki berat badannya kurang dari 2.500 gram, bayi yang baru lahir dengan berat badan lahir rendah rentan terhadap suhu lingkungan yang berubah-ubah dan dapat mempengaruhi suhu tubuhnya sehingga mengalami hipotermia.
2. Setelah dilakukan pengkajian, dapat disimpulkan bahwa pengkajian dilakukan dengan metode wawancara dan melakukan pemeriksaan fisik, dari hasil pengkajian didapatkan data yang mendukung untuk menegaskan masalah keperawatan.
3. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan pada kedua pasien adalah Hipotermia berhubungan dengan jaringan lemak subkutan tipis.
4. Intervensi yang dilakukan untuk menangani tanda dan gejala yang dialami oleh kedua pasien tersebut yaitu dengan monitoring suhu tubuh bayi sampai stabil ($36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$), monitor suhu, respirasi, dan heart rate, monitor warna dan suhu kulit, monitor dan catat tanda-tanda hipotermi, tingkatkan asupan cairan dan nutrisi, melakukan penghangatan aktif eksternal (mis. kompres hangat, botol hangat, selimut hangat, perawatan metode kangguru). Dan edukasi menjelaskan cara pencegahan hipotermi karena terpapar udara dingin dan perawatan metode kangguru (PMK) pada ibu, sehingga ibu dapat melakukan perawatan metode kangguru dengan baik dan benar. Keseluruhan rencana tindakan keperawatan ini sesuai dengan teori.
5. Implementasi yang dilakukan selama 4 hari pada By.Ny.S dan By.Ny.S.M yaitu, memonitoring suhu tubuh bayi sampai stabil ($36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$), memonitor suhu, respirasi, dan heart rate, memonitor warna dan suhu

kulit, memonitor dan catat tanda-tanda hipotermi, meningkatkan asupan cairan dan nutrisi, melakukan penghangatan aktif eksternal (mis. kompres hangat, botol hangat, selimut hangat, perawatan metode kangguru) dan untuk tindakan edukasi yang dilakukan yaitu menjelaskan cara pencegahan hipotermi karena terpapar udara dingin (Mis.suhu udara di kamar tidak boleh $<20^{\circ}\text{C}$, tidak boleh ada pintu atau jendela yang terbuka didekat pasien, selalu memakai baju tebal dan penutup kepala/topi). Dan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan metode kangguru (PMK) pada ibu sehingga evaluasi ini berjalan dengan baik dan pada pasien tersebut tidak terjadi resiko hipotermi.

6. Dan hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 4 hari dan di evaluasi hari ke 4 suhu tubuh bayi dalam rentang normal yaitu pada By.Ny.S suhu tubuh $36,8^{\circ}\text{C}$ dan pada By.Ny.S.M suhu tubuh $36,7^{\circ}\text{C}$ setelah dilakukan perawatan metode kangguru dengan lama kontak antara ibu dan bayi pada By.Ny.S yaitu selama 3 jam, dan By.Ny.S.M yaitu selama 2 jam. Sehingga pasien 1 dan pasien 2 suhu tubuhnya stabil dalam batas normal dan tanda-tanda hipotermia teratasi dengan tindakan keperawatan yang telah dilakukan dengan semaksimal mungkin.

5.2 Saran

5.2.1 Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebuah informasi yang bermanfaat sebagai referensi selanjutnya dalam rangka meningkatkan pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Tindakan Perawatan Metode Kangguru.

5.2.2 Pengembangan Ilmu

Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan dapat menjadi bahan atau referensi bagi perpustakaan dan pedoman atau acuan untuk studi kasus selanjutnya

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Tindakan Perawatan Metode Kangguru.